

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses pengajaran, pembelajaran, dan pengembangan potensi individu melalui transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai. Tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk pribadi yang berpengetahuan, memiliki keterampilan, dan sikap yang baik, sehingga dapat berperan aktif dalam masyarakat. Pendidikan juga berfungsi untuk mempersiapkan individu menghadapi tantangan hidup, meningkatkan kualitas hidup, serta memberikan kontribusi positif kepada komunitas dan lingkungan sekitarnya. Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mengembangkan potensi individu agar menjadi pribadi yang kompeten, berakhlak baik, serta mampu berkontribusi positif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya. Pendidikan dapat terjadi dalam berbagai bentuk, seperti pendidikan formal (sekolah, perguruan tinggi), non-formal (kursus, pelatihan).

Pendidikan mempunyai tujuan yang sudah diatur dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 menyatakan pendidikan di Indonesia secara lebih spesifik berfokus pada pembentukan siswa yang berkompeten, baik dari segi akademis, keterampilan, maupun sikap. Tujuan tersebut berkaitan dengan menekankan seluruh pendidikan harus dilakukan secara sistematis, terarah, dan terukur, dengan memperhatikan aspek-aspek karakter, pengetahuan, keterampilan, serta kesiapan siswa dalam menghadapi dunia yang terus berkembang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif dan berpusat pada siswa. Berdasarkan pengertian pendidikan yang tercantum dalam Undang-Undang tersebut pendidikan sangatlah berpengaruh untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas serta diperlukan dalam kehidupan bangsa dan negara demi kemajuan suatu bangsa dan negara.

IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) adalah disiplin ilmu yang mempelajari fenomena alam secara sistematis berdasarkan bukti empiris yang diperoleh

melalui observasi, eksperimen, dan analogis tujuan utama IPA adalah memahami prinsip-prinsip dasar yang mengatur alam semesta, termasuk bumi, makhluk hidup dan berbagai proses fisik maupun kimia yang terjadi didalamnya. IPA mencakup berbagai bidang, seperti fisika, biologi, kimia, dan astronomi, yang semuanya berkontribusi untuk membangun pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta dalam pengembangan teknologi. Berikut beberapa masalah umum yang sering dihadapi dalam pembelajaran IPA yaitu: Minat Belajar Rendah, metode pembelajaran kurang bervariasi. Keterbatasan sarana dan prasarana, pemahaman materi yang kurang, waktu yang terbatas untuk eksperimen, kurangnya keterampilan berpikir kritis, kurangnya konteks local, pendekatan pembelajaran yang kurang holistic.

Berdasarkan Masalah umum IPA diatas terdapat masalah IPA yang terjadi hal yang sama di Sekolah tempat penelitian yaitu Minat belajar siswa yang rendah, keterbatasan alat peraga, metode pembelajaran kurang bervariasi, waktu terbatas untuk praktik eksperimen Materi IPA, evaluasi yang kurang mendorong pemahaman mendalam, serta kesulitan dalam memahami konsep abstrak.

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar di lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan untuk membantu peserta didik agar mereka dapat memahami materi, mengembangkan keterampilan, dan membentuk sikap serta perilaku sesuai dengan tujuan pendidikan. Pembelajaran dapat terjadi melalui metode formal (seperti di sekolah atau universitas) dan informal (melalui pengalaman sehari-hari). Tujuan pembelajaran adalah hasil yang ingin dicapai melalui proses pengajaran dan pembelajaran, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

Menurut (Joice dan Weil Isjoni 2013:50).“ pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelasnya”. Menurut (Slavin 1995), “pembelajaran kooperatif adalah metode pengajaran di mana siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk menyelesaikan suatu tugas, memahami materi, atau memecahkan masalah. Setiap anggota bertanggung

jawab atas keberhasilan individu dan kelompoknya”. Sedangkan menurut (Arends 2008) “menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran di mana siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari beberapa siswa dengan tujuan untuk mencapai hasil belajar bersama. Interaksi dalam kelompok tersebut memungkinkan siswa untuk mendiskusikan materi, menyelesaikan masalah, dan berbagi pengalaman”.

Pembelajaran dengan model kooperatif melibatkan beberapa komponen dalam strategi pembelajaran didalam kelas yaitu kerja dalam kelompok kecil, tanggung jawab individu dan kelompok, interaksi tatap muka, saling ketergantungan positif, keterampilan social, evaluasi kelompok, penghargaan kelompok, serta peran guru sebagai fasilitator. Berdasarkan masalah diatas maka yang dibutuhkan mengintegrasikan model dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah dalam model Tipe TGT dalam Pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah bidang ilmu yang mempelajari fenomena alam secara sistematis, berdasarkan bukti empiris yang diperoleh melalui pengamatan, eksperimen, dan analisis logis.

Berdasarkan hasil observasi pada saat di Kelas III SD Negeri 173422 Pollung pada tanggal 16 Maret 2024 Tahun Ajaran 2023/2024. Selama pembelajaran yang dilakukan guru didapati keadaan siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi yang diberikan sehingga siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dikarenakan tidak mendengarkan atau melihat penjelasan dari guru. Setelah guru menjelaskan materi yang sudah diberikan kepada peserta didik, siswa berbicara dengan teman sebangku, guru hanya menggunakan pembelajaran konvensional. Sehingga siswa kurang akan memahami materi pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas III SD Negeri 173422 Pollung. Terdapat hal yang sama terjadi sebelumnya yaitu disaat peneliti magang di SD 173422 Pollung hasil nilai belajar siswa kurang dari nilai rata-rata mata pelajaran yang telah ditentukan dalam memahami pelajaran IPA materi Cuaca. Sehingga peneliti juga memberikan materi yang bervariasi dan menarik kepada sekolah tempat penelitian. dimana siswa dapat serius dalam memahami materi tersebut.

Pembelajaran Kooperatif adalah pembelajaran yang menggunakan kerja kelompok dan dengan arahan belajar dari guru. Thobroni (2016:235) menyatakan “Pembelajaran Kooperatif suatu strategi yang ditetapkan oleh guru dalam mengajarkan materi dengan cara bekerja kelompok, dalam kesempatan yang ada guru dapat menilai para siswa dengan lebih baik. Menurut (Isjoni 2010:83) “Pembelajaran Kooperatif memiliki beberapa tipe, salah satu tipe pembelajaran kooperatif yaitu tipe TGT (*Teams Game Tournament*). TGT adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok– kelompok belajar yang memiliki kemampuan, jenis kelamin, dan ras yang berbeda”.

Berdasarkan masalah yang terjadi di Kelas III SD Negeri 173422 Pollung yang memiliki nilai Pretest Kelas III A yaitu 48,57 dan kelas III B 51,05 menggunakan kurikulum k-13 dengan KKM pembelajaran IPA berlaku disekolah nilai 60. Oleh karena itu diperlukan solusi untuk menyelesaikan masalah yaitu dengan menggunakan model kooperatif dan model tipe TGT.

Menurut (Arends 2008), TGT adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka bekerja dalam kelompok untuk bekerja sama dan berkompetisi dalam game akademik. Kompetisi ini dirancang agar siswa dari semua tingkatan akademik bisa berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan pengalaman belajar yang memberikan kemudahan dalam penggunaannya. Menurut (Asma 2006) bahwa TGT merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif yang pada akhir pembelajaran, guru memberikan serangkaian pertanyaan kepada siswa, yang kemudian dijawab melalui kompetisi dalam turnamen akademik. Tujuan dari model ini adalah meningkatkan partisipasi dan antusiasme belajar siswa dalam suasana yang kompetitif namun menyenangkan. Menurut slavin 2005 bahwa TGT adalah model pembelajaran kooperatif yang menggunakan turnamen akademik dengan melibatkan kuis-kuis. Para siswa berlomba sebagai wakil tim mereka dengan anggota tim lain yang memiliki kemampuan akademik yang setara. Model ini mencakup kompetisi antar siswa dalam kelompok yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berkeinginan mengatasi permasalahan pada hasil belajar peserta didik dalam mempelajari IPA. Untuk itu peneliti sangat

ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA di Kelas III SDN. 173422 Pollung Pelajaran IPA T.A 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Hasil belajar siswa rendah.
2. Guru umumnya menggunakan penjelasan dari gambar-gambar buku pegangan siswa saja.
3. Peserta didik bersifat pasif.
4. Siswa merasa sulit untuk menjawab pertanyaan dari guru.
5. Siswa cenderung melakukan kegiatan lain seperti berbincang dengan teman dan menggambar diluar dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung.
6. Pembelajaran berpusat pada guru

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, dengan batasan masalah ini maka masalah dibatasi secara fokus mengevaluasi penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA dikelas III SD Negeri 173422 Pollung.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif pada Tipe TGT mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana rata-rata hasil belajar siswa menggunakan tipe TGT (*Team Games Tournament*) pada mata pelajaran IPA di Kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*Team Games Tournament*) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 173422 Pollung?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan Model Pembelajaran tipe TGT pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2024/2025.
3. Untuk mengetahui ada pengaruh yang signifikan menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe TGT terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 173422 Pollung Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti secara teoritis maupun praktis, dalam bidang Pendidikan.

1.6.1 Manfaat Teoritis

1. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait model pembelajaran
2. Pemahaman lebih dalam tentang pengembangan keterampilan

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Siswa

Penelitian ini secara praktis dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar IPA, menambah wawasan, serta membangkitkan rasa ingin tahu dan keberanian mereka untuk bertanya dan berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran.

2. Guru

Penelitian ini memberikan solusi praktis dalam mengevaluasi tingkat keaktifan siswa dan menawarkan pendekatan alternatif yang lebih baik untuk mengarahkan perkembangan keterampilan siswa. Ini juga membantu guru meningkatkan profesionalisme dan kreativitas dalam pengajaran.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini memberikan kontribusi praktis dengan mendukung pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah.

